

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan mengenai hasil pengumpulan data yang diperoleh dari data primer dengan menggunakan lembar observasi, sesuai rumusan masalah dan tujuan yang telah ditentukan, populasi pada penelitian ini adalah ibu inpartu kala I di BPM Ny. Umi Salamah Desa Kauman Kec. Peterongan Kab. Jombang sebesar 10 responden dengan berbagai paritas. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 10 responden ibu inpartu yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok yang diberikan perlakuan dengan memberikan jus kurma dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan dengan memberikan jus kurma. Dengan teknik *consecutive sampling* penyajian meliputi data umum dan data khusus. Penyajian dimulai dari data umum tentang karakteristik ibu inpartu yang meliputi umur ibu inpartu, pendidikan ibu inpartu, pekerjaan ibu inpartu, dan jumlah kehamilan ibu inpartu, sedangkan data khusus meliputi pemberian jus kurma dan kelancaran dalam proses persalinan kala I.

Data yang akan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dilakukan tabulasi silang dan dilakukan uji statistika menggunakan *Chi-Square* untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

## 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi data umum dan data khusus.

### 4.1.1 Data Umum

Data ini menunjukkan karakteristik responden yang meliputi umur, paritas, pendidikan, dan pekerjaan ibu inpartu.

#### 4.1.1.1 Karakteristik Ibu Inpartu Berdasarkan Umur

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Ibu Inpartu Berdasarkan Umur Ibu Inpartu Kala I Di BPM Ny. Umi Salamah Desa. Kauaman Kec. Peterongan Kab. Jombang 2012**

No	Umur	Jumlah	Prosentase (%)
1	< 20 tahun	1	10
2	20 – 30 tahun	6	60
3	> 30 tahun	3	30
<b>Total</b>		10	100

*Sumber* : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui dari 10 responden, sebagian besar responden sebanyak 6 responden (60%) berusia 20 – 30 tahun.

## 4.1.1.2 Karakteristik Ibu Inpartu Berdasarkan Paritas

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Ibu Inpartu Berdasarkan Paritas Ibu Inpartu Kala I Di BPM Ny. Umi Salamah Desa. Kauaman Kec. Peterongan Kab. Jombang 2012**

No	Paritas	Jumlah	Prosentase (%)
1	Primigravida	4	40
2	Multigravida	6	60
<b>Total</b>		10	100

*Sumber* : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui dari 10 responden, sebagian besar dari responden sebanyak 6 responden (60%) multigravida.

## 4.1.1.3 Karakteristik Ibu Inpartu Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Ibu Inpartu Berdasarkan Pendidikan Ibu Inpartu Kala I Di BPM Ny. Umi Salamah Desa. Kauman Kec. Peterongan Kab. Jombang 2012**

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	SMP	3	30
2	SMA	6	60
3	PT	1	10
<b>Total</b>		10	100

*Sumber* : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui dari 10 responden, sebagian besar responden sebanyak 6 responden (60%) berpendidikan SMA.

#### 4.1.1.4 Karakteristik Ibu Inpartu Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Ibu Inpartu Berdasarkan Pekerjaan Ibu Inpartu Kala I Di BPM Ny. Umi Salamah Desa. Kauaman Kec. Peterongan Kab. Jombang 2012**

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tidak bekerja	5	50
2	Swasta	2	20
3	Wiraswasta	2	20
4	Guru	1	10
<b>Total</b>		10	100

*Sumber* : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui dari 10 responden, sebagian besar responden sebanyak 5 responden (50%) tidak bekerja.

#### 4.1.2 Data Khusus

Data ini menunjukkan karakteristik ibu inpartu berdasarkan pemberian jus kurma dan kelancaran proses persalina kala I di BPM Ny. Umi Salamah Desa. Kauman Kec. Peterongan Kab. Jombang 2012.

## 4.1.2.1 Karakteristik Ibu Inpartu Berdasarkan Pemberian Jus Kurma

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Ibu Inpartu Berdasarkan Pemberian Jus Kurma Pada Ibu Inpartu Kala I Di BPM Ny. Umi Salamah Desa. Kauman Kec. Peterongan Kab. Jombang 2012**

No	Karakteristik	Jumlah	Prosentase (%)
1	Diberi jus kurma	5	50
2	Tidak diberi jus kurma	5	50
<b>Total</b>		10	100

*Sumber* : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui dari 10 responden, bahwa sebanyak 5 responden sebesar (50%) diberi jus kurma dan sebanyak 5 responden (50%) tidak diberi jus kurma.

## 4.1.2.2 Karakteristik Ibu Inpartu Berdasarkan Kelancaran Proses Persalinan

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Ibu Inpartu Berdasarkan Kelancaran Proses Persalinan Pada Ibu Inpartu Kala I**

No	Kelancaran	Jumlah	Prosentase (%)
1	Lancar	6	60
2	Tidak lancar	4	40
<b>Total</b>		10	100

*Sumber* : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh data dari 10 responden, sebagian besar sebanyak 6 responden (60%) mengalami kelancaran dalam proses persalinan kala I.

4.1.2.3 Tabulasi Silang Antara Pemberian Jus Kurma Dengan Kelancaran Proses Persalinan Kala I Di BPM Ny. Umi Salamah Desa. Kauman Kec. Peterongan Kab. Jombang 2014

**Tabel 4.7 Tabulasi Silang Antara Pemberian Jus Kurma Dengan Kelancaran Proses Persalinan Kala I**

No	Kelancaran	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol		Total	
		N	%	N	%	N	%
1	Lancar	5	100	1	20	6	60
2	Tidak lancar	-	-	4	80	4	40
<b>Total</b>		5	100	5	100	10	100

*Sumber : Data Primer 2012*

Berdasarkan tabel 4.7 menjelaskan bahwa sebagian besar ibu inpartu yang mengalami kelancaran dalam proses persalinan kala I adalah yang diberi jus kurma sebanyak 5 responden (100%), dan dari 5 responden (100%) yang tidak diberi jus kurma, sebanyak 1 responden (20%) mengalami kelancaran, dan sebanyak 4 responden (80%) mengalami tidak lancar dalam proses persalinan kala I.

4.1.2.4 Perhitungan *Chi-Square***Tabel 4.8 Perhitungan *Chi-Square* Secara Manual**

Pemberian Jus Kurma	Kelancaran Persalinan Kala I						
	Lancar			Tidak Lancar			Total
	Fo	Fe	X <sup>2</sup>	Fo	Fe	X <sup>2</sup>	
Diberi	5	2,5	2,5	-	2,5	2,5	5
Tidak Diberi	1	2,5	2,5	4	2,5	2,5	5
<b>Total</b>	5	5	5	5	5	5	10

Sumber : Data Primer 2012

Dari tabel 4.8 diatas diperoleh  $x^2$  hitung = 10 sedangkan taraf signifikan = 3,841

Berdasarkan hasil uji koefisiensi kontigen (lihat lampiran) dengan cara manual didapatkan  $x^2$  hitung >  $x^2$  tabel atau  $10 > 3,841$  maka  $H_1$  diterima. Yang artinya ada pengaruh pemberian jus kurma terhadap kelancaran proses persalinan kala I.

## 4.2 Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan pengaruh pemberian jus kurma terhadap kelancaran proses persalinan kala I di BPM Ny. Umi Salamah Desa. Kauman Kec. Peterongan Kab. Jombang 2012.

#### **4.2.1 Identifikasi Pemberian Jus Kurma Terhadap Ibu Bersalin Kala I**

Pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa 5 ibu bersalin kala I diberi jus kurmadan 5 ibu bersalin kala I tidak diberi jus kurma.

Jus kurma diberikan pada ibu bersalin kala I dengan maksud dapat mengontrol laju gerak rahim, menambah masa *systole* (kontraksi jantung ketika darah dipompa ke pembuluh nadi), mencegah terjadinya perdarahan pada perempuan ketika melahirkan. Hal ini karena dalam kurma basah terkandung hormon yang menyerupai hormon oksitosin yang dapat membantu proses persalinan (Mukhlidah, 2012:127).

Jus kurma mengandung kabohidrat yang cukup tinggi yaitu 74,97 gr per 100 gr yang bermanfaat untuk menambah tenaga ibu dalam proses persalinan. Jus kurma dapat menambah kontraksi jantung ketika darah dipompa ke pembuluh nadi yang bermanfaat mempercepat pelebaran serviks, semakin kuat kontraksi jantung maka akan semakin cepat serviks membuka dan semakin cepat janin lahir.

Peneliti melakukan pemberian jus kurma terhadap ibu bersalin dengan memberikan sebanyak 100 gr kurma segar dan air matang  $\pm 200$  cc untuk dibuat menjadi jus kurma. Pada penelitian ini jus kurma diberikan pada ibu bersalin kala I.

#### **4.2.2 Identifikasi Frekuensi Kelancaran Proses Persalinan Kala I**

Dari data khusus, didapatkan bahwa ibu bersalin pada kelompok eksperimen (yang diberi jus kurma) mengalami kelancaran



proses persalinan kala I pada skala lancar sebanyak 100%, sedangkan pada kelompok kontrol dari 100% yang tidak diberi jus kurma, sebanyak 20% mengalami kelancaran, dan sebanyak 80% mengalami tidak lancar dalam proses persalinan kala I.

Data diatas didapatkan perbedaan hasil dimana ibu bersalin kala I pada kelompok eksperimen (yang diberi jus kurma) lebih lancar dalam proses persalinan kala I. Hal itu dikarenakan pada buah kurma basah (Ruthab) mengandung hormon oksitosin yang dapat membantu pelebaran serviks saat persalinan, sehingga proses persalinan menjadi lancar. Selain itu, kurma basah juga dapat mencegah terjadinya perdarahan setelah melahirkan dan mempercepat proses pengembalian posisi rahim seperti sedia kala (Indah, 2010).

Kelancaran dalam proses persalinan pada ibu bersalin yang diberikan jus kurma disebabkan karena didalam jus kurma mengandung hormon yang menyerupai hormon oksitosin yang dapat meningkatkan kontraksi pada uterus untuk mendorong kepala janin agar masuk ke dasar panggul.

Dari penelitian yang dilakukan terdapat kelancaran dalam proses persalinan dari pembukaan 4 cm menjadi pembukaan 10 cm hanya dalam waktu 1 jam 30 menit pada ibu primigravida.

#### **4.2.3 Analisis Pengaruh Pemberian Jus Kurma Terhadap Kelancaran Proses Persalinan Kala I.**

Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan hasil  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$  tabel atau  $10 > 3,841$  maka  $H_1$  diterima. Yang artinya ada pengaruh pemberian jus kurma terhadap kelancaran proses persalinan kala I.

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 10 responden, 5 ibu bersalin diberi jus kurma dan 5 ibu bersalin tidak diberi jus kurma. Jus kurma diberikan kepada ibu bersalin kala I dengan maksud dapat mengontrol laju gerak rahim, menambah masa *systole* (kontraksi jantung ketika darah dipompa ke pembuluh nadi), dan mencegah terjadinya perdarahan pada perempuan ketika melahirkan.

Dalam penelitian di lapangan, pada kelompok eksperimen (yang diberikan jus kurma) mengalami kelancaran dalam proses persalinan kala I. Hal tersebut dikarenakan jus kurma mengandung hormon yang menyerupai hormon oksitosin yang dapat membantu proses persalinan.

Pada ibu bersalin kelompok kontrol (tidak diberi jus kurma) mengalami kelancaran proses persalinan dengan skala tidak lancar dikarenakan kurangnya laju gerak rahim dan masa *systole* (kontraksi jantung ketika darah dipompa ke pembuluh nadi). kebutuhan hormon oksitosin pada saat proses persalinan sangat dibutuhkan bagi ibu yang akan bersalin. Hormon oksitosin adalah suatu hormon yang diproduksi di hipotalamus dan diangkut lewat aliran aksoplasmik ke hipofisis

posterior yang jika mendapatkan stimulasi yang tepat, hormon ini akan lepas ke dalam darah. Hormon ini diberi nama oksitosin berdasarkan efek fisiologisnya yakni percepatan proses persalinan dengan merangsang kontraksi otot polos uterus.